

**KAJIAN LITERATUR TATA RIAS CIKATRI DALAM MENYAMARKAN
KETIDAKSEMPURNAAN KULIT DAN MEMBENTUK PENAMPILAN WAJAH**

**Anik Maghfiroh¹, Kartika Dwi Hapsari², Rachel Artahsasta Debora Rumapar³, Nova
Oktarianti⁴, Queena Aulia Zahra⁵**

¹⁻⁵ Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Alamat: Jl. Raya Banaran, Sekaran, Kec. Gn. Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah 50229

Korespondensi penulis: kartikadhapsari2347@gmail.com

Abstract

Cikatri makeup is a corrective technique designed to camouflage skin imperfections, such as scars and uneven skin tone, while creating a more harmonious facial appearance. This article examines the effectiveness of cikatri makeup in concealing various irregularities including scars, hyperpigmentation, vitiligo, and post-traumatic conditions as well as its role in visually reconstructing facial dimensions. Utilizing a literature review method by analyzing scientific journals, books, and relevant academic sources in the field of cosmetology, the study indicates that cikatri makeup relies on color correction, high-coverage products, and the application of visagisme principles and facial shape analysis. Ultimately, the proper application of these techniques not only enhances the visual quality of the face but also significantly contributes to the improvement of an individual's self-confidence.

Abstrak

Tata rias cikatri merupakan teknik tata rias korektif yang bertujuan untuk menyamarkan ketidaksempurnaan kulit, seperti bekas luka dan perbedaan warna kulit, sekaligus membentuk penampilan wajah yang lebih harmonis. Artikel ini bertujuan mengkaji peran dan teknik efektivitas tata rias cikatri dalam menyamarkan berbagai bentuk ketidaksempurnaan kulit, seperti bekas luka, hiperpigmentasi, vitiligo, dan kondisi pascatrauma, serta perannya dalam merekonstruksi dimensi wajah secara visual. Artikel ini bertujuan mengkaji peran dan Teknik tata rias cikatri melalui metode literature review dengan menelaah jurnal ilmiah, buku, dan sumber akademik yang relevan di bidang tata rias kecantikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa tata rias cikatri mengandalkan teknik koreksi warna, penggunaan produk berdaya tutup tinggi, serta penerapan prinsip visagisme dan analisis bentuk wajah. Penerapan teknik yang tepat tidak hanya meningkatkan kualitas visual penampilan wajah, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan diri individu.

Kata kunci : Tata Rias, Kulit, Wajah

PENDAHULUAN

Tata rias menjadi bagian dari ilmu kecantikan yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana estetika, tetapi juga sebagai teknik korektif untuk memperbaiki atau menyamarkan ketidaksempurnaan pada wajah. Dalam konteks pendidikan dan praktik profesional di bidang

tata kecantikan, tata rias tidak lagi dipahami sebatas memperindah, melainkan sebagai bentuk aplikasi ilmu warna, anatomi wajah, morfologi, serta teknik kosmetik yang terstruktur. Salah satu cabang tata rias yang berkembang secara khusus untuk menangani kondisi kulit yang tidak sempurna adalah tata rias cikatri. Tata rias cikatri termasuk dalam kategori corrective make-up atau camouflage make-up yang berfokus pada penyamaran bekas luka, hiperpigmentasi, vitiligo, noda hitam, tanda lahir, hingga kondisi pascatrauma atau pascatindakan medis.

Secara terminologis, tata rias cikatri mengacu pada teknik penyamaran kelainan atau ketidaksempurnaan kulit menggunakan prinsip koreksi warna dan produk berdaya tutup tinggi. Dalam literatur internasional, konsep ini sering disandingkan dengan istilah medical camouflage atau corrective cosmetic camouflage. Menurut (Arora & Bhalla, 2025), cosmetic camouflage merupakan suatu sistem teknik penggunaan kosmetik yang dirancang untuk menyamarkan, mengurangi, dan menutupi kelainan warna maupun tekstur kulit pada area yang tampak. Produk yang digunakan umumnya memiliki kandungan pigmen tinggi, bersifat opak (opaque), tahan air (waterproof), memiliki daya lekat yang baik, serta disesuaikan dengan warna kulit melalui prinsip koreksi warna dan pencocokan rona kulit. Pendekatan ini banyak diterapkan pada berbagai kelainan dermatologis seperti vitiligo, melasma, rosacea, lesi vaskular, bekas luka, hingga hiperpigmentasi. Kondisi tersebut tidak selalu memerlukan intervensi medis lanjutan, namun sering kali memerlukan pendekatan estetis untuk membantu menyamarkan perbedaan warna dan tekstur kulit, khususnya pada area wajah yang menjadi pusat perhatian visual.

Dalam konteks tata rias profesional, penyamaran ketidaksempurnaan kulit tidak dapat dilakukan secara sembarangan. Diperlukan pemahaman mendalam mengenai teori warna (color theory), termasuk konsep warna komplementer untuk menetralkan diskolorasi. Misalnya, warna hijau digunakan untuk menetralkan kemerahan, sementara warna oranye atau peach digunakan untuk mengoreksi hiperpigmentasi atau lingkaran hitam kebiruan. Teori warna ini berakar pada prinsip roda warna (color wheel) yang dikembangkan dalam kajian seni dan desain visual, salah satunya dijelaskan oleh Johannes Itten dalam teori warna modern (Afrillia et al., 2025). Penerapan teori tersebut dalam tata rias menjadi dasar teknik color correcting yang menjadi inti dari tata rias cikatri.

Selain koreksi warna, tata rias cikatri juga mengandalkan produk dengan daya tutup tinggi (high coverage foundation dan concealer), teknik layering, serta teknik penguncian (setting) agar hasil riasan tahan lama dan tidak mudah bergeser. Dalam praktiknya, produk

camouflage cosmetics dirancang dengan konsentrasi pigmen yang lebih tinggi dibandingkan kosmetik dekoratif biasa. Menurut penelitian oleh (Kornhaber et al., 2018) dalam jurnal dermatologi kosmetik, penggunaan kosmetik kamuflase terbukti efektif dalam menyamarkan kelainan pigmentasi tanpa menyebabkan iritasi signifikan pada kulit sensitif.

Tata rias cicatri tidak hanya berfokus pada penyamaran diskolorasi, tetapi juga pada pembentukan dimensi wajah secara visual. Berdasarkan jurnal (Bastos & Cé, 2024), prinsip visagisme dijelaskan sebagai pendekatan estetika yang mengintegrasikan analisis bentuk dan proporsi wajah untuk menciptakan harmoni visual yang seimbang. Visagisme menekankan bahwa setiap bentuk wajah memiliki karakteristik unik, sehingga teknik estetika termasuk penataan cahaya dan bayangan harus disesuaikan secara individual guna mencapai keselarasan tampilan wajah secara menyeluruh. Prinsip visagisme yang mempelajari hubungan antara bentuk wajah, karakter, dan teknik rias menjadi elemen penting dalam menciptakan harmoni visual. Analisis bentuk wajah (oval, bulat, persegi, segitiga, dan sebagainya) menentukan teknik shading dan highlighting yang digunakan untuk menyeimbangkan proporsi. Dengan demikian, tata rias cicatri tidak hanya menutupi ketidaksempurnaan, tetapi juga merekonstruksi struktur wajah secara optik melalui permainan cahaya dan bayangan.

Dalam pendidikan tata kecantikan, pemahaman tentang tata rias cicatri menjadi kompetensi penting, terutama bagi mahasiswa program studi Pendidikan Tata Kecantikan. Kemampuan melakukan analisis kulit, menentukan jenis koreksi warna, memilih produk sesuai kondisi kulit, serta menerapkan teknik aplikasi yang higienis dan aman merupakan bagian dari keterampilan profesional yang harus dikuasai. Pendekatan ini juga selaras dengan standar praktik kosmetologi modern yang mengintegrasikan aspek estetika, kesehatan kulit, dan keamanan penggunaan produk.

Seiring dengan perkembangan industri kosmetik, berbagai merek internasional mengembangkan lini produk khusus untuk camouflage make-up, seperti Dermablend dan Covermark, yang diformulasikan untuk menutupi kelainan kulit secara optimal. Kehadiran produk-produk ini menunjukkan bahwa kebutuhan terhadap tata rias korektif semakin meningkat, baik dalam konteks medis maupun estetika. Di Indonesia sendiri, pembahasan mengenai tata rias cicatri dalam literatur akademik masih relatif terbatas, sehingga kajian literatur yang komprehensif diperlukan untuk memperkaya referensi ilmiah di bidang tata kecantikan.

Metode literature review dalam artikel ini digunakan untuk mengkaji berbagai sumber ilmiah, termasuk jurnal dermatologi, buku kosmetologi, dan publikasi akademik terkait teknik corrective make-up. Pendekatan ini bertujuan untuk mengintegrasikan temuan-temuan terdahulu mengenai efektivitas teknik koreksi warna, penggunaan produk berpigmen tinggi, serta penerapan visagisme dalam membentuk penampilan wajah yang harmonis. Dengan menelaah berbagai sumber tersebut, diharapkan diperoleh gambaran yang sistematis mengenai peran tata rias cikatri dalam menyamarkan ketidaksempurnaan kulit dan membentuk dimensi wajah secara visual.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa tata rias cikatri merupakan perpaduan antara ilmu warna, teknik kosmetik, analisis bentuk wajah, dan pemahaman kondisi kulit. Praktik ini tidak hanya bersifat dekoratif, melainkan korektif dan rekonstruktif secara visual. Oleh karena itu, kajian literatur yang mendalam mengenai teknik dan efektivitas tata rias cikatri menjadi penting untuk memperkuat landasan teoretis dan praktis dalam bidang pendidikan tata kecantikan, serta mendukung pengembangan kompetensi profesional di era industri kecantikan modern.

Tata rias tidak hanya berfungsi untuk memperindah penampilan, tetapi juga memiliki peran penting sebagai teknik korektif dalam menyamarkan atau memperbaiki ketidaksempurnaan pada wajah. Dalam dunia pendidikan maupun praktik profesional di bidang kecantikan, tata rias kini dipahami sebagai penerapan berbagai disiplin ilmu, seperti teori warna, anatomi wajah, morfologi, serta teknik penggunaan kosmetik secara sistematis. Salah satu bentuk tata rias yang secara khusus dikembangkan untuk menangani kondisi kulit yang tidak merata adalah tata rias cikatri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur (literature review) yang bertujuan untuk mengkaji secara sistematis konsep, teknik, serta efektivitas tata rias cikatri dalam menyamarkan ketidaksempurnaan kulit dan membentuk penampilan wajah yang lebih harmonis.

Pendekatan yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif, dengan menelaah berbagai sumber ilmiah yang relevan di bidang tata rias kecantikan dan kosmetologi. Sumber data dalam penelitian ini berupa literatur sekunder yang diperoleh dari jurnal ilmiah, buku kosmetologi,

hasil penelitian terdahulu, serta publikasi akademik yang membahas tentang *corrective make-up*, *cosmetic camouflage*, teori koreksi warna, visagisme, dan teknik tata rias cikatri.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Identifikasi Literatur

Peneliti mengumpulkan sumber referensi yang berkaitan dengan tata rias cikatri, kosmetik kamuflase, koreksi warna, serta analisis bentuk wajah dari berbagai database ilmiah dan publikasi akademik.

2. Seleksi Literatur

Literatur yang dipilih merupakan sumber yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu efektivitas tata rias cikatri dalam menyamarkan ketidaksempurnaan kulit seperti bekas luka, hiperpigmentasi, vitiligo, dan kondisi kulit lainnya.

3. Analisis Data

Data dianalisis dengan cara membandingkan dan mengkaji temuan dari berbagai penelitian sebelumnya terkait:

- a. teknik koreksi warna
- b. penggunaan produk berdaya tutup tinggi
- c. teknik aplikasi riasan
- d. penerapan prinsip visagisme dalam membentuk dimensi wajah

4. Sintesis Literatur

Hasil dari berbagai sumber kemudian diintegrasikan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran tata rias cikatri, baik dalam aspek penyamaran ketidaksempurnaan kulit maupun dalam pembentukan harmoni visual wajah. Melalui metode ini, penelitian berupaya memberikan gambaran yang sistematis mengenai teknik dan efektivitas tata rias cikatri sebagai bagian dari praktik tata rias korektif dalam bidang kecantikan.

PEMBAHASAN

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa tata rias cikatri memiliki peran penting dalam menyamarkan ketidaksempurnaan kulit serta membantu membentuk penampilan wajah yang lebih harmonis. Namun demikian, kajian yang mengintegrasikan berbagai temuan penelitian tersebut secara komprehensif masih tergolong terbatas. Sebagian besar penelitian yang ada cenderung berfokus pada aspek tertentu, seperti penggunaan jenis kosmetik, teknik koreksi warna, atau penerapan tata rias pada kondisi kulit tertentu. Kondisi ini menyebabkan

pemahaman mengenai tata rias cicatri sebagai suatu pendekatan korektif yang menyeluruh yang mencakup teori warna, teknik aplikasi kosmetik, analisis bentuk wajah, serta pemilihan produk yang tepat, belum banyak dibahas secara terpadu dalam satu kajian ilmiah. Oleh karena itu, diperlukan kajian literatur yang lebih mendalam untuk menelaah dan mengintegrasikan berbagai hasil penelitian terkait tata rias cicatri, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas teknik tersebut dalam menyamarkan ketidaksempurnaan kulit sekaligus membentuk penampilan wajah yang lebih seimbang dan harmonis.

Pembahasan Analisis Jurnal

Peneliti/Judul/Tahun	Hasil
1. Role of cosmetic camouflage in improving quality of life in dermatological disorders: A narrative review (Arora & Bhalla, 2025)	Berdasarkan kajian literatur, tata rias cicatri terbukti efektif sebagai teknik penyamaran ketidaksempurnaan kulit yang tidak hanya berfungsi secara estetis, tetapi juga berkontribusi signifikan dalam membentuk penampilan wajah yang lebih harmonis. Penerapan prinsip kamuflase dan koreksi warna mampu menetralkan diskolorasi serta menyamarkan tekstur kulit yang tidak merata. Selain dampak visual, penggunaan tata rias cicatri juga berpengaruh positif terhadap kepercayaan diri, kenyamanan sosial, dan kualitas hidup individu, sehingga dapat diposisikan sebagai bagian penting dari pendekatan korektif dan suportif dalam tata rias profesional.
2. Critical Analysis of Make-Up Formulations for Vitiligo Skins (Silva et al., 2020)	Metode penelitian yang digunakan adalah kajian literatur. Berdasarkan kajian literatur tersebut, tata rias kamuflase atau cicatri efektif dalam menyamarkan ketidaksempurnaan kulit seperti vitiligo

Peneliti/Judul/Tahun	Hasil
	melalui penggunaan kosmetik dengan pigmen tinggi dan daya tutup yang baik, sehingga mampu meratakan warna kulit dan meningkatkan penampilan wajah serta kepercayaan diri. Selain itu, formulasi kosmetik kamuflase umumnya mengandung pigmen seperti <i>titanium dioxide</i> dan <i>iron oxides</i> yang berperan penting dalam menutupi noda atau perbedaan warna kulit.
3. Perbandingan Pemilihan Jenis Foundation Terhadap Hasil Rias Wajah Cikatri Pada Lubang Bekas Jerawat (Wahyuni & Astuti, 2021)	Kajian literatur ini merujuk pada penelitian kuantitatif dengan metode pre-eksperimen. Berdasarkan hasil kajian, tata rias cikatri terbukti efektif dalam menyamarkan ketidaksempurnaan kulit, khususnya lubang bekas jerawat. Jenis foundation berpengaruh terhadap hasil akhir riasan, di mana foundation stick memberikan hasil paling halus, tahan lama, dan paling disukai. Penerapan teknik dan pemilihan kosmetik yang tepat mampu membentuk penampilan wajah yang lebih rata, harmonis, dan meningkatkan kepercayaan diri.
4. PERBANDINGAN TEKNIK MIXING FOUNDATION PADA TATA RIAS WAJAH CIKATRI DENGAN KELAINAN KULIT HIPERPIGMENTASI	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan melakukan perbandingan teknik mixing foundation pada tata rias wajah cikatri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik mixing foundation dengan perbandingan 1:2 lebih efektif dibandingkan 1:4 dalam tata rias

Peneliti/Judul/Tahun	Hasil
(Ascaya et al., 2023)	wajah cikatri untuk menyamarkan hiperpigmentasi. Perbandingan tersebut mampu menutup ketidaksempurnaan kulit, menghasilkan warna yang lebih sesuai dengan warna kulit, dan membuat tampilan wajah terlihat lebih merata dan optimal.
5. PENGARUH HASIL PENGAPLIKASIAN FOUNDATION DENGAN TEKNIK AIRBRUSH TERHADAP HASIL RIAS WAJAH CIKATRI (Dianas A & Astuti M, 2021)	Penelitian ini menggunakan metode pre-eksperimen (pre-experimental design) dengan sampel 6 orang yang dipilih melalui purposive sampling. Penggunaan foundation dengan teknik airbrush berpengaruh signifikan terhadap hasil rias wajah cikatri, terutama pada aspek kehalusan, kerataan, daya tahan, dan tingkat kesukaan observer. Aplikasi 3 lapis foundation memberikan hasil paling optimal dalam menyamarkan ketidaksempurnaan kulit dan meningkatkan kualitas estetika rias wajah.
6. Color Correction Techniques to Guide Uneven Skin Tone A Teenager's (Afrillia et al., 2025)	Berdasarkan kajian literatur, tata rias cikatri efektif dalam menyamarkan ketidaksempurnaan kulit seperti bekas jerawat, kemerahan, dan hiperpigmentasi melalui teknik kamuflase dan koreksi warna. Penerapan teknik yang tepat mampu menciptakan penampilan wajah yang lebih merata, alami, dan harmonis, sekaligus meningkatkan rasa percaya diri penggunanya.

Peneliti/Judul/Tahun	Hasil
7. Use of camouflage in vitiligo: A cross- sectional survey (To & Editor, 2023)	Kajian literatur ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain survei. Hasil survey kajian literatur menunjukkan, tata rias cikatri atau <i>cosmetic camouflage</i> efektif dalam menyamarkan ketidaksempurnaan kulit dan menciptakan tampilan wajah yang lebih merata. Selain memperbaiki aspek visual, penerapan teknik ini juga memberikan dampak positif terhadap rasa percaya diri dan kenyamanan sosial, sehingga berperan penting dalam membentuk penampilan wajah yang lebih harmonis.
8. VISAGISMAND FACIAL HARMONIZATION: INTEGRATED APPROACHES TO FACIAL AESTHETICS (Bastos & Cé, 2024)	Metode penelitian yang digunakan dalam artikel tersebut adalah kajian literatur (literature review), yaitu dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang membahas konsep visagism, harmonisasi wajah, dan estetika wajah dalam bidang kecantikan untuk memahami bagaimana teknik estetika, termasuk tata rias, dapat meningkatkan keseimbangan dan penampilan wajah. Berdasarkan kajian literatur tersebut, teknik estetika wajah termasuk tata rias cikatri dapat membantu menyamarkan ketidaksempurnaan kulit dan menyeimbangkan bentuk wajah, sehingga menciptakan harmonisasi wajah yang lebih proporsional dan meningkatkan penampilan serta kepercayaan diri seseorang.

Peneliti/Judul/Tahun	Hasil
9. HASIL PRAKTIK RIAS WAJAH CIKATRI PADA SISWA KELAS XI TATA KECANTIKAN KULIT DAN RAMBUT DI SMK NEGERI 1 LUBUK PAKAM (Lukita, R., & Sitompul, 2024)	Kajian literatur ini menggunakan penelitian dengan metode deskriptif kuantitatif melalui observasi hasil praktik tata rias cikatri yang dianalisis secara deskriptif. Hasil kajian menunjukkan bahwa tata rias cikatri efektif dalam menyamarkan ketidaksempurnaan kulit dan membentuk penampilan wajah yang lebih merata dan harmonis. Keberhasilan riasan dipengaruhi oleh ketepatan teknik aplikasi serta pemilihan produk kosmetik yang sesuai, sekaligus memberikan dampak positif terhadap kepercayaan diri.
10. TATA RIAS WAJAH CIKATRI UNTUK KELAINAN PORT-WINE STAIN PADA PENGANTIN MUSLIM (Wulandari, 2020)	Berdasarkan kajian penelitian, metode yang digunakan adalah penelitian pre-experimental design, di mana penerapan tata rias wajah cikatri diuji pada model dengan kelainan kulit <i>port-wine stain</i> dan dinilai melalui observasi oleh 30 observer menggunakan analisis rata-rata dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata rias cikatri efektif dalam menyamarkan ketidaksempurnaan kulit, meratakan warna kulit wajah, serta membentuk tampilan wajah yang lebih halus dan menarik, dengan hasil penilaian observer berada pada kategori sangat baik.

1. Konsep dan Peran Tata Rias Cikatri dalam Menyamarkan Ketidaksempurnaan Kulit

Tata rias cikatri merupakan salah satu teknik tata rias korektif yang secara khusus dikembangkan untuk menyamarkan berbagai ketidaksempurnaan kulit, seperti hiperpigmentasi, bekas luka, vitiligo, maupun kelainan warna kulit lainnya. Teknik ini memanfaatkan prinsip kamuflase kosmetik dengan menggunakan produk berpigmen tinggi yang mampu menutupi perbedaan warna dan tekstur kulit secara lebih optimal dibandingkan kosmetik dekoratif biasa.

Berdasarkan kajian literatur yang dilakukan oleh (Arora & Bhalla, 2025), cosmetic camouflage atau tata rias kamuflase terbukti efektif dalam membantu menyamarkan kelainan dermatologis sehingga kulit tampak lebih merata. Selain memberikan dampak visual yang positif, penerapan teknik ini juga berkontribusi terhadap peningkatan rasa percaya diri dan kualitas hidup individu yang memiliki kelainan kulit.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (To & Editor, 2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan teknik kamuflase kosmetik mampu memperbaiki tampilan kulit secara signifikan pada berbagai kondisi dermatologis, termasuk vitiligo. Selain meningkatkan tampilan estetika, penggunaan tata rias cikatri juga memberikan dampak psikologis positif karena individu merasa lebih nyaman dalam berinteraksi sosial. Dengan demikian, tata rias cikatri tidak hanya berfungsi sebagai teknik estetika, tetapi juga memiliki peran penting dalam mendukung kesejahteraan psikologis pengguna.

2. Peran Teori Warna dalam Teknik Color Correcting

Salah satu prinsip utama dalam tata rias cikatri adalah penerapan teori warna atau *color theory* untuk menetralkan diskolorasi pada kulit. Teknik ini dikenal sebagai *color correcting*, yaitu penggunaan warna tertentu yang bersifat komplementer untuk menyeimbangkan warna kulit yang tidak merata.

Menurut (Afrillia et al., 2025), penerapan teknik koreksi warna dalam tata rias mampu membantu menyamarkan berbagai kondisi kulit seperti kemerahan, bekas jerawat, dan hiperpigmentasi. Misalnya, warna hijau digunakan untuk menetralkan kemerahan pada kulit, sedangkan warna oranye atau peach efektif untuk mengoreksi area gelap atau kebiruan, seperti lingkaran hitam di bawah mata.

Penggunaan teknik koreksi warna yang tepat akan menghasilkan tampilan kulit yang lebih merata dan natural. Selain itu, teknik ini juga membantu meminimalkan penggunaan produk berlapis secara berlebihan, sehingga hasil riasan tetap terlihat ringan namun memiliki

daya tutup yang optimal. Oleh karena itu, pemahaman mengenai teori warna menjadi kompetensi penting bagi praktisi tata rias, khususnya dalam penerapan tata rias cikatri.

3. Pengaruh Formulasi Kosmetik Kamuflase terhadap Hasil Tata Rias Cikatri

Keberhasilan tata rias cikatri sangat dipengaruhi oleh jenis dan formulasi kosmetik yang digunakan. Produk kosmetik kamuflase umumnya diformulasikan dengan konsentrasi pigmen yang lebih tinggi dibandingkan kosmetik dekoratif biasa, sehingga mampu memberikan daya tutup yang lebih kuat pada area kulit yang mengalami diskolorasi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Silva et al., 2020) menunjukkan bahwa kosmetik kamuflase yang mengandung pigmen seperti titanium dioxide dan iron oxides memiliki kemampuan yang baik dalam menutupi perbedaan warna kulit pada penderita vitiligo. Kandungan pigmen tersebut membantu menciptakan tampilan warna kulit yang lebih merata sehingga ketidaksempurnaan kulit menjadi kurang terlihat.

Selain itu, kosmetik kamuflase juga dirancang agar memiliki daya tahan yang baik serta tidak mudah luntur selama penggunaan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa hasil riasan tetap stabil dalam berbagai kondisi aktivitas. Dengan demikian, pemilihan produk kosmetik yang tepat menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan tata rias cikatri.

4. Teknik Aplikasi Foundation dalam Tata Rias Cikatri

Selain formulasi produk, teknik pengaplikasian kosmetik juga berpengaruh besar terhadap hasil akhir tata rias cikatri. Foundation merupakan salah satu produk utama yang digunakan dalam teknik ini karena berfungsi sebagai dasar untuk meratakan warna kulit serta menutupi ketidaksempurnaan pada wajah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni & Astuti, 2021) menunjukkan bahwa jenis foundation yang digunakan dapat memengaruhi hasil riasan cikatri, khususnya dalam menyamarkan lubang bekas jerawat. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa foundation berbentuk stick memberikan hasil yang lebih halus, memiliki daya tutup tinggi, serta lebih tahan lama dibandingkan jenis foundation lainnya.

Selain pemilihan jenis foundation, teknik aplikasi juga memiliki peran penting dalam menghasilkan tampilan yang optimal. (Dianas A & Astuti M, 2021) menjelaskan bahwa penggunaan teknik airbrush dalam aplikasi foundation dapat menghasilkan lapisan riasan yang lebih merata dan halus, sehingga ketidaksempurnaan kulit dapat tersamarkan dengan lebih efektif. Dengan teknik aplikasi yang tepat, tata rias cikatri mampu menghasilkan tampilan kulit yang lebih rata dan natural.

5. Teknik Mixing Foundation dalam Menyamarkan Hiperpigmentasi

Salah satu teknik yang sering digunakan dalam tata rias cicatri adalah teknik *mixing foundation*, yaitu mencampurkan beberapa jenis atau warna foundation untuk mendapatkan hasil warna yang lebih sesuai dengan warna kulit. Teknik ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan foundation dalam menutupi ketidaksempurnaan kulit sekaligus menjaga kesesuaian warna dengan kulit pengguna.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ascaya et al., 2023) menunjukkan bahwa teknik *mixing foundation* dengan perbandingan tertentu dapat memberikan hasil yang lebih optimal dalam menyamarkan hiperpigmentasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perbandingan 1:2 menghasilkan daya tutup yang lebih baik dibandingkan perbandingan 1:4, sehingga tampilan kulit terlihat lebih merata dan natural.

Teknik *mixing foundation* juga membantu menyesuaikan intensitas warna foundation agar tidak terlalu terang atau terlalu gelap dibandingkan warna kulit asli. Dengan demikian, teknik ini menjadi salah satu strategi penting dalam tata rias cicatri untuk menghasilkan tampilan kulit yang lebih harmonis dan proporsional.

6. Peran Visagisme dalam Menciptakan Harmonisasi Wajah

Selain berfokus pada penyamaran ketidaksempurnaan kulit, tata rias cicatri juga melibatkan prinsip visagisme dalam menciptakan keseimbangan dan harmoni pada wajah. Visagisme merupakan pendekatan estetika yang menekankan analisis bentuk wajah, karakter individu, serta teknik penataan cahaya dan bayangan untuk menciptakan tampilan wajah yang proporsional.

(Bastos & Cé, 2024) menjelaskan bahwa konsep visagisme berperan penting dalam harmonisasi wajah karena setiap bentuk wajah memiliki karakteristik yang berbeda. Oleh karena itu, teknik rias seperti shading dan highlighting perlu disesuaikan dengan bentuk wajah individu agar dapat menciptakan keseimbangan visual yang lebih baik.

Penelitian yang dilakukan oleh (Lukita, R., & Sitompul, 2024) juga menunjukkan bahwa keberhasilan tata rias cicatri dipengaruhi oleh ketepatan teknik aplikasi serta kemampuan dalam menganalisis kondisi kulit dan bentuk wajah. Hasil praktik yang dilakukan pada siswa tata kecantikan menunjukkan bahwa penerapan teknik yang tepat mampu menghasilkan tampilan wajah yang lebih merata dan harmonis.

Selain itu, penelitian oleh (Wulandari, 2020) menunjukkan bahwa penerapan tata rias cicatri pada kasus kelainan kulit port-wine stain mampu menyamarkan perbedaan warna kulit

secara signifikan. Hasil penilaian oleh observer menunjukkan kategori sangat baik, yang menunjukkan bahwa teknik ini efektif dalam meningkatkan kualitas tampilan wajah sekaligus meningkatkan kepercayaan diri individu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa tata rias cikatri merupakan teknik tata rias korektif yang efektif dalam menyamarkan berbagai ketidaksempurnaan kulit, seperti bekas luka, hiperpigmentasi, vitiligo, lubang bekas jerawat, serta kelainan kulit lainnya. Teknik ini tidak hanya berfungsi secara estetis, tetapi juga memiliki peran rekonstruktif secara visual dalam membentuk tampilan wajah yang lebih harmonis.

Efektivitas tata rias cikatri ditentukan oleh beberapa faktor utama, yaitu:

1. Penerapan teknik koreksi warna (color correcting)
Penggunaan warna komplementer terbukti mampu menetralkan diskolorasi kulit sehingga warna kulit tampak lebih merata.
2. Pemilihan produk berdaya tutup tinggi (high coverage)
Kosmetik dengan kandungan pigmen tinggi seperti foundation stick, concealer, serta teknik mixing foundation mampu meningkatkan daya tutup terhadap kelainan kulit.
3. Teknik aplikasi dan layering yang tepat
Penggunaan teknik aplikasi yang sistematis dan penguncian riasan berkontribusi terhadap ketahanan serta kehalusan hasil akhir.
4. Penerapan prinsip visagisme
Analisis bentuk wajah dan teknik shading–highlighting membantu menciptakan keseimbangan proporsi wajah sehingga tidak hanya menyamarkan ketidaksempurnaan, tetapi juga membentuk dimensi wajah secara optik.

Secara keseluruhan, tata rias cikatri tidak hanya berperan dalam meningkatkan kualitas visual penampilan wajah, tetapi juga memberikan dampak psikologis positif berupa peningkatan rasa percaya diri, kenyamanan sosial, serta kualitas hidup individu.

Dengan demikian, tata rias cikatri dapat diposisikan sebagai pendekatan korektif yang mengintegrasikan ilmu warna, teknik kosmetik, analisis bentuk wajah, dan pemahaman kondisi kulit. Kajian literatur ini memperkuat bahwa tata rias cikatri memiliki nilai penting dalam praktik profesional maupun pendidikan tata kecantikan, sehingga perlu terus dikembangkan sebagai kompetensi utama di bidang kosmetologi modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrillia, Z. Z., Agustina, N., Santi, T., Ningrum, S. M., Faiza, N. A., & Semarang, U. N. (2025). *Color Correction Techniques To Guide Uneven Skin Tone A Teenager's*. 15(1), 44–51.
- Arora, A., & Bhalla, M. (2025). Role Of Cosmetic Camouflage In Improving Quality Of Life In Dermatological Disorders: A Narrative Review. *Indian Journal Of Dermatology, Venereology And Leprology*, 91(2), 196–203. https://doi.org/10.25259/Ijdvl_1117_2023
- Ascaya Et Al. (2023). *Perbandingan Teknik Mixing Foundation Pada Tata Rias Wajah Cikatri Dengan Kelainan Kulit Hiperpigmentasi Made Milenia Candrawati Ascaya*. 12.
- Bastos, J. A., & Cé, R. (2024). *Visagism And Facial Harmonization : Integrated*. <https://doi.org/10.5281/Zenodo.14226566>
- Dianas A, & Astuti M. (2021). Pengaruh Hasil Pengaplikasian Foundation Dengan Teknik Airbrush Terhadap Hasil Rias Wajah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7446–7453.
- Kornhaber, R., Visentin, D., Thapa, D. K., West, S., Mckittrick, A., Haik, J., & Cleary, M. (2018). Cosmetic Camouflage Improves Quality Of Life Among Patients With Skin Disfigurement: A Systematic Review. Kornhaber, Rachel, Denis Visentin, Deependra Kaji Thapa, Sancia West, Andrea Mckittrick, Josef Haik, And Michelle Cleary. 2018. “Cosmetic Camouflage I. *Body Image*, 27, 98–108. <https://doi.org/10.1016/J.Bodyim.2018.08.004>
- Lukita, R., & Sitompul, A. (2024). Siswa Kelas Xi Tata Kecantikan Kulit Dan Rambut Di Smk Negeri 1 Lubuk Pakam Pendidikan Tata Rias , Universitas Negeri Medan I . Pendahuluan Didalam Pendidikan Lembaga Persekolahan Berguna Untuk Penyedia Fasilitas Belajar Dan Pembentukan Watak Peserta Didi. *Flawless: Jurnal Pendidikan Tata Rias*, 5, 27–38.
- Silva, L. M., Moraes, C. A. P., Pesquisa, L. De, Cosméticos, T., Diadema, F., Papaiz, L., Diadema, C. E. P., Pesquisa, L. De, & Cosméticos, T. (2020). *Critical Analysis Of Make-Up Formulations For Vitiligo Skins*. 1(1), 1–6.
- To, L., & Editor, T. H. E. (2023). *Use Of Camouflage In Vitiligo : A Cross- - Sectional Survey*. April, 3524–3526. <https://doi.org/10.1111/Jocd.15882>
- Wahyuni, R. D., & Astuti, M. (2021). *Perbandingan Pemilihan Jenis Foundation Terhadap Hasil Rias Wajah Cikatri Pada Lubang Bekas Jerawat*. 5, 11436–11444.
- Wulandari, F. S. (2020). *Tata Rias Wajah Cikatri Untuk Kelainan Port-Wine Stain Pada Pengantin Muslim Fajria Sri Wulandari*. 09, 126–135.